

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sifat dan tata laku seseorang yang diusahakan untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Oleh karena itu, mutu pendidikan harus lebih ditingkatkan. Peningkatan mutu pendidikan adalah isu sentral diseluruh negara berkembang, termasuk Indonesia. Peningkatan mutu pendidikan selalu diupayakan pemerintah dengan berbagai cara seperti penataran guru-guru, pergantian kurikulum dan peningkatan sarana dan prasarana.

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara meningkatkan mutu pengajaran, karena pendidikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tersebut guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti mengikuti seminar, pelatihan-pelatihan atau sertifikasi. Selain itu pembenahan kurikulum juga senantiasa dilakukan oleh pemerintah. Supaya kegiatan pembelajaran di kelas ditekankan kepada siswa untuk lebih aktif, aktif mencari informasi dan melakukan eksplorasi sendiri bersama teman berpasangan atau berkelompok. Namun upaya ini masih belum memuaskan dengan melihat rendahnya prestasi belajar siswa, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam kehidupan manusia, keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa, mempunyai peranan yang sangat penting. Tarigan (1985:3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Ini berarti bahwa melalui kegiatan menulis kita bisa mengembangkan gagasan.

Menulis sebagai salah satu komponen keterampilan berbahasa dan bersastra, memiliki kedudukan yang strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Menulis atau mengarang boleh dikatakan keterampilan yang paling sukar bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus dilatih secara terus-menerus sehingga seseorang akan terbiasa mengungkapkan gagasan atau pikirannya tidak hanya berbentuk lisan, tetapi juga dalam bentuk tertulis berupa karya tulis. Salah satu bentuk karya tulis itu adalah proposal kegiatan.

Ketika berbicara tentang proposal kegiatan maka saat itu tersirat ke dalam sebuah fenomena, konsep, teori ataupun prinsip yang umumnya menyetengahkan tentang satu atau lebih permasalahan dengan data-data dan fakta-fakta yang akurat. Dengan membaca proposal kegiatan, siswa diharapkan mampu menentukan tema proposal yang akan dibuat dan dengan masalah yang jelas, sehingga tujuan dari penulisannya dapat tercapai dengan berpedoman dalam unsur-unsur penulisan proposal kegiatan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) tingkat SMA kelas XI semester ganjil dicantumkan bahwa Standar Kompetensi yang diharapkan mampu

mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, dan karangan ilmiah. Sedangkan dalam Kompetensi Dasarnya siswa mampu menulis proposal untuk berbagai keperluan. Jika siswa sudah mampu mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang, karangan ilmiah maka siswa akan lebih mudah menulis proposal kegiatan.

Kemampuan siswa dalam menulis proposal kegiatan sebagaimana yang diharapkan dalam KTSP ternyata belum tercapai. Hal ini tergambar melalui ketidakmampuan siswa dalam memahami proposal sehingga hasil belajar menulis proposal kegiatan dinilai rendah. Pernyataan ini diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara ke sekolah tempat penelitian SMA Negeri Perisai Kutacane Aceh Tenggara yang dilakukan peneliti terlebih dahulu terhadap guru bahasa Indonesia dan siswa-siswi kelas XI. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru mata pelajaran bahwa kemampuan menulis proposal siswa dari tiap kelas masih berada dalam tataran rendah dengan nilai rata-rata siswa diperoleh 65, sedangkan ketuntasan hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan ketuntasan klasikal minimal (KKM) adalah 75. Setelah mewawancarai guru, peneliti melakukan observasi terhadap siswa kelas XI untuk melihat kemampuan menulis proposal di sekolah tersebut. Hasil observasi menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis proposal masih rendah. Rata-rata siswa mengalami kesulitan dalam hal mendaftar topik yang akan ditulis serta menentukan gagasan yang akan dikembangkan, kesulitan dalam menyusun kerangka makalah, seperti membuat judul, menyesuaikan judul dengan isi, latar belakang dan membuat pembahasan.

Kemampuan menulis proposal kegiatan siswa masih terbilang rendah juga dinyatakan oleh Amalia Simanugkalit, NIM 071222110057 melalui hasil penelitiannya terdahulu dengan judul skripsi *Efektifitas Model Group Investigation terhadap Kemampuan Menulis Proposal Kegiatan oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012* menyimpulkan bahwa rata-rata kemampuan menulis proposal siswa hanya mencapai 53% sehingga belum mampu mencapai standar keberhasilan yang disyaratkan. Sehingga tingkat kemampuan menulis proposal kegiatan siswa rendah.

Banyak faktor yang menjadi penyebab mengapa kemampuan menulis proposal siswa rendah. Di samping faktor-faktor yang telah disebutkan tersebut, model dan evaluasi pembelajaran yang digunakan guru kurang mampu mengembangkan minat dan potensi siswa terhadap menulis proposal adalah hal mendasar dari penyebab masalah tersebut. Terlihat bahwa saat penyajian materi, guru lebih dominan di dalam kelas sedangkan siswa hanya mendengarkan saja dan evaluasi pembelajaran hanya bersifat sekali tulis. Masalah ini mengakibatkan kemampuan menulis proposal siswa tidak maksimal dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Permasalahan di atas didukung oleh pernyataan Resmini (2010) dalam tulisannya "Menilai Karangan Siswa", menyatakan bahwa penilaian terhadap perkembangan menulis siswa harus dilakukan secara terus-menerus. Karena itulah, solusi untuk mengatasi permasalahan itu sangat diperlukan.

Dalam upaya peningkatan mutu proses belajar-mengajar bahasa Indonesia khususnya menulis proposal, penerapan model pembelajaran yang sesuai merupakan hal yang sangat penting. Dengan penerapan model pembelajaran yang

tepat dan sesuai, siswa mampu meningkatkan motivasinya untuk aktif mengikuti proses pembelajaran dan memiliki semangat yang tinggi dalam mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan fenomena di atas, model pembelajaran yang tepat diperlukan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran sehingga apa yang diharapkan dapat terwujud. Salah satu model pembelajaran yang dapat diaplikasikan adalah model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Pembelajaran berbasis proyek adalah proyek perseorangan atau kelompok yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Pembelajaran berbasis proyek memiliki ciri khas, yaitu melibatkan siswa dalam desain proyek, penyelidikan pemecahan masalah, atau pengalaman yang memberi perluasan waktu kepada siswa untuk bekerja secara otonom. Pembelajaran berbasis proyek mempunyai nilai keaslian di dalam dunia pendidikan yang mampu membimbing siswa membuat rencana, melaksanakan penelitian, dan menyajikan hasil dari proyek yang dilakukan. Dalam pembelajaran berbasis proyek dihasilkan sebuah produk berupa makalah yang hasilnya ditampilkan atau dipresentasikan secara individu atau kelompok.

Model pembelajaran berbasis proyek ini sudah pernah digunakan dalam penelitian terdahulu yang dituliskan dalam jurnal oleh I Ketut Turyantana (2013) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Tercapainya Ketuntasan Hasil Belajar Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI Ips 1 SMA Saraswati Seririt dengan diperkuat pernyataan ini penelitian ini cukup membuktikan keefektifan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran menulis proposal.



Keberhasilan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek pada penelitian tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan model yang sama namun materi pelajaran dan sekolah yang berbeda. Penelitian yang akan dilakukan peneliti berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Proposal Kegiatan Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri Perisai Kutacane Aceh Tenggara Tahun Pembelajaran 2013/2014.”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian yakni sebagai berikut :

1. Kemampuan menulis proposal kegiatan masih rendah,
2. Kurangnya minat siswa dalam menulis proposal,
3. Guru belum menggunakan model yang tepat dalam pembelajaran menulis proposal kegiatan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini membatasi cakupan masalah pada pengaruh model berbasis proyek dalam pembelajaran menulis proposal kegiatan dengan tema “Peringat Hari Ulang Tahun RI” pada siswa kelas XI SMA Negeri Perisai Kutacane Aceh Tenggara Tahun Pembelajaran 2013/2014.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri Perisai Kutacane Aceh Tenggara dalam menulis proposal kegiatan sebelum menggunakan model berbasis proyek?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri Perisai Kutacane Aceh Tenggara dalam menulis proposal kegiatan setelah menggunakan model berbasis proyek?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis proposal kegiatan oleh siswa kelas XI SMA Negeri Perisai Kutacane Aceh Tenggara?

#### **E. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri Perisai Kutacane Aceh Tenggara dalam menulis proposal kegiatan sebelum menggunakan model berbasis proyek,
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri Perisai Kutacane Aceh Tenggara dalam menulis proposal kegiatan setelah menggunakan model berbasis proyek,

3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis proposal kegiatan oleh siswa kelas XI SMA Negeri Perisai Kutacane Aceh Tenggara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis kepada pihak antara lain :

1. Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan dan meningkatkan teori-teori dalam pembelajaran berbasis proyek dalam menulis proposal kegiatan oleh siswa.
2. Secara Praktis, penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada:
  1. Guru: mengembangkan model-model pembelajaran aktif dan mutakhir dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai proses belajar mengajar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
  2. Siswa: mengetahui tingkat kemampuan menulis proposal kegiatan dengan benar dan dapat meningkatkan minat menulis siswa terhadap karya ilmiah lainnya.
  3. Peneliti: memperkaya khasanah ilmu pengetahuan peneliti dan memperkaya wawasan mengenai penggunaan model pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis proposal kegiatan siswa.